

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu cara dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Peran pendidikan khususnya pendidikan agama sangatlah penting dalam pembentukan perilaku religius, pendidikan agama juga merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan untuk membentuk perilaku dan emosi mahasiswa yang berperan dalam mengendalikan perilaku dan kemampuan mahasiswa sehingga tercipta kepribadian mahasiswa seutuhnya¹. Pendidikan agama sangatlah penting karena dengan pendidikan agama dapat membentuk manusia bertaqwa, dan patuh kepada Allah Swt, dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan perilaku religius. Menurut Dawam Raharjo, Ia mengatakan bahwa agama dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan, dengan agama manusia diarahkan menjadi manusia seutuhnya dengan nilai-nilai ajaran islam. Sedangkan pengembangannya adalah melalui pendidikan, karena dengan pendidikan orang akan menjadi lebih dewasa dan lebih mampu, baik dari segi kecerdasan maupun perilakunya. Agama yang dimaksud untuk membentuk manusia seutuhnya, disamping itu agama memberikan tuntunan yang jelas kepada manusia, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang harus dikerjakan dan yang merugikan². Sejalan dengan itu pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk

¹ Ainiyah, Nur. *Pembentukan Perilaku Melalui Pendidikan Agama*. Jurnal Al-Ulum,13(1),25, 2013.

² Dawam Raharjo, *Peranan Pendidikan Agama Dalam Pengembangan Perilaku Siswa*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 85

perilaku religius mahasiswa, Ma'had Al-jami'ah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang ada di IAIN Ambon yang berfokus pada pengembangan keagamaan mahasiswa, salah satu diantaranya mengembangkan perilaku religius.

Perilaku religius merupakan hubungan seseorang dengan keyakinan iman (agama) yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan yang dianut. Perilaku religius diartikan sebagai suatu komitmen seseorang terhadap agamanya. (Glock dan Stark)³. Religius adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang memiliki agama (*being religious*) dan bukan sekedar mengaku beragama. Yang meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, perilaku (moralitas agama). Dalam islam religius dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman Aqidah, syariah dan perilaku beragama⁴. Perilaku religius merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri manusia dan mendorong orang tersebut untuk berperilaku yang berkaitan dengan agama. Zakiyah Darajat mengatakan bahwa perilaku religius merupakan perolehan bukan pembawaan, jadi terbentuknya melalui pengalaman yang terjadi dilingkungan sekitarnya, walaupun perilaku terbentuk melalui pengaruh lingkungan namun faktor individu juga ikut menentukan⁵.

Menurut Skinner seorang psikolog, beliau mengatakan bahwa perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan lingkungan⁶. Perilaku religius adalah suatu kesadaran seseorang terhadap keyakinan atas adanya Tuhan

³Ahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 247

⁴Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), hlm. 44

⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 161

⁶Soekidjo Notoatmojo, "*Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 63

untuk mewujudkan suatu pemahaman mengenai nilai-nilai agama yang dianutnya dalam mematuhi perintah dan menjahui larangan-Nya. Manusia diciptakan bukan untuk melakukan perbuatan yang sia-sia, melainkan untuk mentaati perintah dan meninggalkan larangan-Nya. Suatu nikmat yang harus disyukuri karena Allah Swt menciptakan manusia tidak hanya dengan bentuk fisik yang sebaik-baiknya, tetapi Allah Swt juga telah menganugerahkan kepada manusia hati untuk merasakan baik atau buruk dan akal untuk berfikir agar manusia tidak tersesat di dunia. Nikmat yang telah diberikan Allah tersebut bukan berarti manusia dapat bisa hidup semaunya tanpa aturan-aturan yang harus dipatuhi. Oleh karena itu disamping mendapatkan petunjuk dari Allah Swt, berperilaku religius juga dapat menghadirkan ketenangan, kedamaian serta kebahagiaan dalam menjalani kehidupan.

Sebagaimana yang kita ketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada diri mahasiswa tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari keadaan lingkungan yang diterima oleh individu bersangkutan baik dari luar maupun dari dalam. Perilaku religius merupakan bagian dari keagamaan seseorang maka tidak terlepas dari lingkungan serta diri individu. Sebagaimana menurut Kort Lewin hubungan antara individu dan lingkungan merupakan hubungan yang holistik, jadi untuk menjelaskan perilaku seseorang maka harus mengetahui beberapa hal yaitu $\text{behaviour (perilaku)} = f(\text{faktor}), \text{environment (lingkungan)} \text{ dan } \text{person (individu)}^7$. Betapa banyaknya mahasiswa yang mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, dilihat dari beberapa perilaku negatif seperti buliyying, merokok, keluyuran

⁷ Rathul Lubabin Nuqul, *Konsep Dan Teori Dalam Psikologi Sosial*, Diakses pada tanggal 30 Desember 2023. melalui <https://repository.uin-malang.co.id>.

malam, berkata yang kotor dan sebagainya. Sebaliknya masih sedikit mahasiswa yang mau memperhatikan ibadah seperti membaca Al-Quran, memelihara lidah dari perkataan yang buruk, berinfak dan sebagainya. Karena itu, pembentukan perilaku religius wajib dibentuk kepada mahasiswa untuk menjaga perilaku yang dimunculkan mahasiswa dalam pergaulan sehari-hari. Maka, Ma'had Al-jami'ah IAIN Ambon hadir sebagai wadah dalam meningkatkan potensi akademik serta perilaku religius mahasiswa. Ma'had Al-jami'ah memiliki peran lebih dalam mendidik perilaku religius mahasiswa.

Ada beberapa penelitian yang meneliti terkait perilaku religius hanya saja tidak menggambarkan bagaimana pembentukan perilaku religius, berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pembentukan perilaku religius dan merumuskan penelitian yang berjudul **“Pembentukan Perilaku Religius Mahasiswa Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon”**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan keluar dari koridor judul dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang lebih difokuskan pada mahasantri putri dalam hal penanaman nilai religius di Mahad Al-Jami'ah IAIN Ambon.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dialami dalam penanaman nilai religius mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sekaligus menjelaskan kendala yang dialami dalam penanaman nilai upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.
2. Mengetahui sekaligus menjelaskan upaya yang dilakukan dalam penanaman nilai religius mahasantri putri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan perilaku religius itu dibentuk di Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Ambon sebagai acuan dalam mencari tindakan-tindakan yang dilakukan mahasiswa dan tidak sesuai syariat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan juga menjadi acuan dalam mengembangkan mekanisme (tata cara) dibentuknya perilaku religius itu dibentuk di Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Ambon.

2. Segi Praktis

- a. Secara operasional peneliti berharap agar penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga kampus dan Perguruan tinggi lainnya, khususnya di kota Ambon dalam membentuk perilaku religius di Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Ambon.
- b. Bagi pwneliti selanjutnyaselanjutnya, peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat mempengaruhi dan mengembangkan sikap religius mahasiswa di Mah'ad Al-Jami'ah IAIN Ambon.

